

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan secara umum dan faktor penting dalam pertumbuhan normal dari anak. Masalah kesehatan mulut dapat memengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh dan berdampak negatif terhadap kualitas hidup anak. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak-anak yaitu karies dini (Alvianur & Jeddy, 2021). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies gigi pada anak-anak umur 3-4 tahun di Indonesia mencapai 81,5%. Setengah dari 75 juta balita Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya bertambah terus dari tahun ke tahun (Rosalina & Jeddy, 2021).

Karies gigi pada anak sering terjadi namun kurang mendapat perhatian dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua terutama ibu memiliki peranan penting dalam membimbing anak agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat diperlukan (Rosalina & Jeddy, 2021).

Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Masih banyak orangtua beranggapan bahwa gigi desidui kurang penting,

karena bersifat sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen yang dalam keadaan normal akan berada selamanya di dalam rongga mulut (Afiati dkk., 2017).

Tingkat pengetahuan orang tua sangatlah berpengaruh dalam menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut anak. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُنْتَظِرِينَ (البقره : ٢٢٢)

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang membersihkan diri” (Al-Baqarah:222)

"Keluarkanlah sisa makanan yang ada di antara gigi kalian, karena sungguh hal itu merupakan kebersihan. Dan kebersihan itu dapat mengajak kepada keimanan beserta saudaranya di surga." (HR. Imam Thabrani)

Menurut hadist dan surah di atas, dapat menunjukkan bahwa pentingnya menjaga kebersihan, terutama kebersihan gigi dan mulut karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Anak-anak pada dasarnya masih memerlukan bantuan orang tua, khususnya Ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, salah satunya adalah karies anak usia dini.

Karies anak usia dini atau *Early Childhood Caries* (ECC) dapat didefinisikan sebagai adanya satu gigi atau lebih yang terkena karies pada anak usia 6 tahun atau lebih muda. Salah satu bakteri yang terdapat dalam (ECC) adalah *Streptococcus mutans*. ECC biasanya membutuhkan perawatan yang lama dan jika tidak diobati dapat merusak gigi anak dan berpengaruh pada kesehatan umum anak. Tanda-tanda yang

sering dijumpai pada anak yang terkena karies dini yaitu adanya kesulitan makan karena bila mengunyah terasa nyeri, sering mengemut makanannya untuk menghindari terjadinya nyeri bila mengunyah, dan sering menangis karena adanya rasa nyeri yang mengenai seluruh gigi (Alvianur & Jeddy, 2021).

Etiologi ECC adalah multifaktorial dan dikaitkan dengan interaksi pada waktu tertentu antara mikroorganisme dan gula pada permukaan gigi. Faktor-faktor seperti asupan gula yang tinggi, kurangnya kebersihan oral dan paparan *fluoride*, serta cacat enamel merupakan faktor utama yang bertanggung jawab dalam terjadinya ECC. Selain itu, diet juga memiliki peran penting dalam pengembangan ECC terutama jika mengandung fermentasi karbohidrat tingkat tinggi, sehingga anak memiliki risiko karies yang lebih tinggi (Anil & Anand, 2017).

Hampir semua anak menyukai jajanan yang rasanya manis seperti coklat, permen, es krim, biskuit, *cake*, permen karet, dan minuman ringan termasuk minuman berkarbonasi dan *snacks* lain yang tinggi kandungan sukrosanya. Jenis makanan ini merupakan karbohidrat yang bersifat kariogenik dan berpotensi mengakibatkan karies. Para ahli sependapat bahwa karbohidrat yang berhubungan dengan proses karies adalah polisakrida, disakarida, monosakarida, dan sukrosa yang mempunyai kemampuan yang lebih efisien terhadap pertumbuhan mikroorganisme asidogenik dibandingkan karbohidrat lain (Febrian dkk., 2019).

Penelitian Holbrook dkk, di Iceland melaporkan bahwa pada usia 5 tahun ditemukan hubungan antara frekuensi mengonsumsi gula terhadap perkembangan karies pada anak. Anak yang mengonsumsi makanan atau minuman manis empat kali

per hari atau lebih atau anak yang makan jajan tiga kali per hari atau lebih dapat meningkatkan skor karies (Febrian dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penting dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan Ibu tentang makanan kariogenik dengan terjadinya *Early Childhood Caries* pada anak usia 2-6 tahun.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik dengan terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC) tipe I pada anak usia 2-6 tahun di Padma *Residence* Bangunjiwo Kasihan Bantul?

3. Tujuan Penelitian

Mengetahui serta mengkaji tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik dengan terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC) tipe I pada anak usia 2-6 tahun di Padma *Residence* Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini :

4.1 Bagi Masyarakat Padma *Residence* Bangunjiwo Kasihan Bantul

Memberi informasi kepada masyarakat mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik dengan kejadian *Early Childhood Caries* (ECC) pada anak dan sebagai masukan kepada

masyarakat untuk lebih meningkatkan peran orang tua dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam mencegah terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC).

4.2 **Bagi Institusi**

Menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

4.3 **Bagi Peneliti**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan ilmu khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC).

5. **Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik dengan terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC) tipe I pada anak usia 2-6 tahun di Padma *Residence* Bangunjiwo Kasihan Bantul?

6. **Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang hampir serupa dan berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Aldila Paramytha dkk. tahun 2021 dengan judul Hubungan Antara Pola Konsumsi Diet Kariogenik Dengan Tingkat Keparahan Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* pada 56 anak usia 3-5 tahun di PAUD

Sapta Kemuning Jalan Rembulan, Pancoran MAS, Kota Depok, Jawa Barat. Pengambilan data tingkat keparahan karies diperoleh dari hasil pemeriksaan klinis gigi geligi dengan menggunakan indeks def-t/DMF-T serta pengisian kuesioner oleh orangtua murid. Data yang telah diperoleh, kemudian diuji dengan menggunakan uji korelasi Spearman.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada jenis penelitian adalah observasional deskriptif, subjek penelitian merupakan Ibu yang memiliki anak usia 2-6 tahun, variabel pengaruh, variabel terpengaruh, dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan kuesioner dan desain penelitian adalah observasional deskriptif menggunakan rancangan *cross sectional*.

2. Penelitian Silvia Dwi dkk., tahun 2020 dengan judul Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi (Studi Siswa Kelas 1 SD Negeri Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo). Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional deskriptif pada orang tua siswa kelas 1 SDN Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi diperoleh menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian yaitu di Padma *Residence*, dan variabel penelitian. Terdapat persamaan pada jenis penelitian yaitu observasional deskriptif serta menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.